

PERAN RADIO SUARA SURABAYA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN UNTUK TERTIB BERLALU LINTAS BAGI WARGA KOTA SURABAYA

Tanhana Jukangko

084254030 (PPKn, FIS, UNESA) tanhanajukangko@rocketmail.com

Harmanto

0001047104 (PPKn, FIS, UNESA) harmanto@unesa.ac.id/halibur_990107@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran radio SS dalam meningkatkan kesadaran warga kota Surabaya khususnya bagi para pengendara mobil untuk tertib berlalu lintas dan peran radio SS dalam membantu kepolisian untuk mengatur lalu lintas di jalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada sikap berkendara warga kota Surabaya untuk tertib berlalu lintas sebelum menjadi pendengar radio SS dan sesudah menjadi pendengar radio SS. Selanjutnya, peran program kelana kota radio SS dalam membantu polisi lalu lintas terlihat dengan terciptanya suatu kerjasama antara lembaga kepolisian dengan radio SS. Kerjasama ini dapat dilihat dari keberadaan program kelana kota radio SS sebagai suatu sumber terpercaya bagi polisi lalu lintas untuk mengetahui berbagai kondisi lalu lintas di jalan dan mempermudah penyebaran informasi lalu lintas kepada warga. Informasi lalu lintas yang diberikan oleh warga kepada radio SS dapat membantu mengurangi beban pekerjaan polisi lalu lintas dalam memantau kondisi lalu lintas di jalan.

Kata kunci: *Peran Radio Suara Surabaya, Tertib Berlalu Lintas, Media Pendidikan*

Abstract

This research aims to know the role of radio SS in increasing awareness of citizens of Surabaya especially for motorists to orderly traffic and the role of radio SS in helping the police to regulate traffic on the road. This research used a qualitative approach with type explorative. Data collection techniques using in-depth interviews. Data were analyzed with data reduction, data presentation, and data verification. The results showed a change in the attitude of the citizens of Surabaya drive to become orderly traffic before and after the SS radio listeners to radio listeners SS. Furthermore, the role of city rover radio program in assisting SS visible traffic police with the creation of a partnership between police agencies with radio SS. This cooperation can be seen from kelana kota program where the radio SS as a reliable source for the traffic police to determine the range of traffic conditions on the road and facilitate dissemination of traffic information dissemination to citizens. Traffic information provided by citizens to the radio SS can help reduce the burden work of traffic police to monitor traffic conditions on the road.

Keywords: *Role of Radio Suara Surabaya, Orderly Traffic, Education Media*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini karena manusia selalu membutuhkan informasi yang cepat, akurat dan terkini. Penyebaran informasi memerlukan suatu wadah yang disebut media massa. Kebutuhan media massa di Indonesia mulai berkembang pesat saat tingkat pendidikan dan kesejahteraan warga negara Indonesia semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula konsumsi terhadap informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang pesat, juga berdampak pada berbagai pilihan media massa yang diakses oleh warga. Salah satu media massa yang berfungsi memberikan informasi secara aktual adalah radio. Radio mempunyai daya tangkap sinyal yang tinggi serta mudah didapat.

Oleh sebab itu siaran radio yang berisikan informasi, sangat penting bagi warga di dalam kehidupan sehari-hari. Peran yang sangat besar tersebut membuat radio dijuluki sebagai media yang mempunyai lima daya kekuatan dalam mempengaruhi massa atau biasanya sebagai *the fifth estate*. Lima daya kekuatan tersebut adalah fungsi kontrol sosial, memberikan informasi, menghibur, mendidik serta melakukan kegiatan persuasif.

Salah satu radio siaran yang memiliki lima kriteria dalam mempengaruhi massa adalah Suara Surabaya (SS). Radio ini berada di salah satu kota besar di Indonesia yaitu Surabaya. Suara Surabaya FM (SSFM) adalah sebuah stasiun radio di Kota Surabaya, Indonesia. SSFM mengudara pertama kali pada tanggal 11 Juni 1983. Radio ini mengklaim sebagai radio pertama di Indonesia yang menerapkan format "*radio news*" atau informasi. (http://id.wikipedia.org/wiki/Suara_Surabaya). Informasi

yang diberikan antara lain seperti pengetahuan seputar lalu lintas dan tata cara berkendara yang sopan dan santun di jalan raya.

Keberadaan radio siaran di Surabaya merupakan hal yang sangat penting karena perannya dapat membantu memecahkan permasalahan lalu lintas. Masalah ini diakibatkan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di Surabaya yang sudah tidak sebanding dengan ruas jalan. Kondisi ini menumbuhkan titik kemacetan. Data jumlah kendaraan bermotor di Surabaya hingga November 2012 tercatat 4.166.847 unit. Jumlah itu terdiri 604.060 mobil penumpang, 220.712 mobil beban, 7185 bus, 945 kendaraan khusus, dan 3.333.947 motor (ditlantas polda jatim). Angka tersebut merupakan angka yang fantastis bagi sebuah kota dengan luas wilayah sebesar 333,063 km^2 . Kepadatan kendaraan bermotor di Surabaya mengakibatkan banyak warga yang melanggar lalulintas. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kesadaran warga kota Surabaya dalam berlalu lintas cenderung rendah.

Data korban kecelakaan lalu lintas di kota Surabaya sepanjang tahun 2012 mencapai jumlah 711 jiwa, luka berat 249 jiwa, luka ringan 377 jiwa, dan pelanggaran lalu lintas 95.220 jiwa (Satlantas Poltabes Surabaya). Oleh karena itu, untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan tersebut, radio SS mencoba untuk menyiarkan acara-acara yang bersifat memberikan informasi dan sekaligus mendidik warga kota Surabaya agar menjadi warga negara yang baik. Dari sekian banyak acara yang disajikan radio SS, ada satu acara yang menjadi daya tarik tersendiri bagi warga kota Surabaya yaitu kelana kota.

Acara ini berformat komunikasi langsung (*live*) antara penyiar dengan pendengar, dan juga menjadi wadah bagi warga untuk menyuarakan aspirasinya dalam hal lalu lintas. Keberadaan radio siaran SS menjadi sumber pemberdayaan dan kegiatan demokratisasi masyarakat. Peran warga dalam demokrasi menunjukkan adanya kompetensi pendidikan kewarganegaraan diantaranya pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan. Seperti halnya program kelana kota yang mampu mencakup ketiga kompetensi kewarganegaraan tersebut.

Pengetahuan kewarganegaraan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari warga. Dalam hal berlalu lintas, warga mempunyai wawasan mengenai tata cara berkendara yang baik dan aturan-aturan lalu lintas yang berlaku. Dari pengetahuan ini, dapat dikatakan seseorang itu cakap berkendara ataukah tidak. Semakin luas pengetahuannya mengenai lalu lintas, maka semakin cakaplah ia dalam berkendara. Sedangkan watak kewarganegaraan merupakan faktor internal yang dimiliki seseorang dan berbeda satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah radio SS dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran warga kota Surabaya khususnya bagi para pengendara mobil untuk tertib berlalu lintas? (2) Apakah program kelana kota radio SS dapat membantu kepolisian untuk mengatur lalu lintas di jalan? (3) Apakah partisipasi warga kota Surabaya dalam siaran radio SS dapat membantu kepolisian untuk mengatur lalu lintas di kota Surabaya?

Konsep Dasar Media Massa

Menurut Susanto (1980:2), media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pada umumnya, semua media massa mempunyai fungsi yang sama.

Menurut Laswell (dalam Onong, 1990), fungsi tersebut yaitu *Pertama*, sebagai alat memberikan informasi (fungsi informatif). Fungsi informatif berarti melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu. *Kedua*, Sebagai alat mendidik (fungsi edukatif), artinya isinya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral seseorang. *Ketiga*, sebagai alat menghibur (fungsi *entertainment*), yakni melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, mengisi waktu luangnya.

Menurut Mc.Quail (1987), peran dan karakter media massa antara lain adalah: (1) Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain utamanya dalam periklanan/promosi. (2) Sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat. (3) Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat. (4) Wahana pengembangan kebudayaan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma. (5) Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat. (www.google.co.id)

Media Massa Sebagai Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya orang memperoleh pendidikan melalui tiga lembaga yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan beradab. Kedudukan ketiga lembaga pendidikan tersebut sangat penting dalam yang proses pembentukan karakter warga negara Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Andy, 2013) bahwa subsistem-subsistem yang mengisi keseluruhan ruang sistem pendidikan terdiri dari lembaga keluarga, masyarakat dan sekolah. Begitu juga dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1 yang menyebutkan bahwa jalur

pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 14 ayat 1). Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 26 ayat 4), dan yang terakhir yaitu pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan, yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 27 ayat 1). Kutipan pasal-pasal diatas memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia sudah terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Jenis pendidikan yang pertama dikenal oleh anak adalah pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan sebuah wadah bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak dan beriman. Pendidikan kedua yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga agar pendidikan seorang anak menjadi sistematis, terencana dan terarah. Lembaga pendidikan ini adalah sekolah. Sekolah dapat di golongan sebagai tempat pendidikan kedua sesudah keluarga, karena berperan untuk melanjutkan pendidikan di dalam keluarga dengan guru sebagai pengganti orang yang harus ditaati selain orang tua.

Pendidikan yang ketiga yaitu pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (UU No. 20 tahun 2003, Pasal 26 ayat 1). Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya.

Seluruh lembaga pendidikan di atas merupakan bentuk usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Hal itu bertujuan agar semua warga negara dapat memperoleh pendidikan dengan baik. Tiga lembaga pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut menjadi ciri khas budaya pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan kepada seorang anak akan berjalan efektif apabila dapat berlangsung di tiga lembaga lingkungan secara simultan dan terpadu.

Seiring dengan berjalannya waktu ketika globalisasi memasuki semua segi seperti media, ekonomi, politik, budaya bahkan pemikiran manusia, membawa implikasi terhadap semakin besarnya peluang masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dahulu mendominasi kegiatan sehari-hari dalam proses pembentukan perilaku setiap warga menjadi berkurang. Oleh sebab itu mulai hadir lembaga pendidikan lain yang dapat memberikan kemudahan bagi warga untuk melaksanakan proses pembelajaran mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan pembentukan sikap perilaku budi pekerti.

Lembaga pendidikan yang lain tersebut adalah media. Kemajuan zaman membuat keberadaan media mendominasi kehidupan warga, dan hal ini sudah tidak dapat dihindari lagi. Media sangat dibutuhkan karena di dalamnya menawarkan segala hal yang dibutuhkan manusia seperti pendidikan, penyebaran informasi dan hiburan. Media dianggap sebagai lembaga pendidikan keempat setelah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setelah mengalami era reformasi, di Indonesia akhirnya terbentuk sebuah masyarakat yang modern dengan ditandai oleh renggangnya hubungan antar manusia karena kesibukan masing-masing, sehingga tanggungjawab pendidikan menjadi berat sebelah. Contohnya adalah timbul rasa keterasingan karena kesibukan orang tua yang bekerja, sehingga tanggung jawab pendidikan bagi anak-anak tidak lagi bertumpu pada keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Perubahan tersebut terlihat mencolok dalam bidang pendidikan yang dahulu hanya cukup mengandalkan pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat namun sekarang menjadi bertambah dengan hadirnya sarana media. Media saat ini menjadi bagian dari sumber pembelajaran penting bagi warga negara Indonesia karena dapat memperkaya wawasan. Ini disebabkan karena media tersedia dalam segala bentuk tampilan informasi, yaitu berbentuk cetak maupun elektronik, mulai dari koran, komik, film, televisi, radio sampai dengan internet.

Perannya yang sangat strategis membuat keberadaan media memberikan fungsi yaitu di satu sisi sebagai sumber informasi dan di sisi yang lain menjadi sumber pendidikan. Dua fungsi ini saling mengisi dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Selain itu, media dapat membuat warga menjadi berpikiran maju. Terkait dengan kepentingan pendidikan, ada sejumlah manfaat media yang sangat membantu proses pendidikan. Kehadiran media melengkapi kekurangan proses belajar mengajar tradisional di sekolah. Dominasi guru sebagai satu-satunya narasumber berhasil diimbangi oleh media yang menyediakan sumber-sumber rujukan alternatif bagi

yang berbunyi lalu lintas sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan.

UU No 22 tahun 2009 merupakan pengganti dari UU No. 14 tahun 1992 yang sebelumnya mendefinisikan tentang lalu lintas dan angkutan jalan sebagai gerak kendaraan, orang, dan hewan di jalan. Faktor pergantian UU tersebut karena sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi, perubahan lingkungan strategis, dan kebutuhan penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan saat ini. Pada pasal 7 ayat 2 UU LLAJ dijelaskan bahwa penyelenggaraan lalu lintas yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing antara aparat penegak hukum dan masyarakat.

Kompetensi Kewarganegaraan

Kompetensi kewarganegaraan mencakup tiga komponen utama yakni (1) pengetahuan kewarganegaraan, (2) kecakapan kewarganegaraan, dan (3) watak kewarganegaraan.

Pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Aspek-aspek di dalam pengetahuan kewarganegaraan menurut Winaputra (2001) antara lain sebagai berikut. (a) Memahami kedudukan dan pentingnya konstitusi (tertulis dan tidak tertulis) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (b) Memahami bahwa secara konstitusional demokrasi di Indonesia secara mendasar menuntut kecerdasan warga negara. (c) Memahami bahwa secara konstitusional, Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum bukan atas kekuasaan, dan oleh karena itu secara mendasar dipersyaratkan tegaknya supremasi hukum, persamaan dihadapan hukum, peradilan yang bebas, jaminan hak asasi manusia, dan pendidikan kewarganegaraan. (d) Memahami interaksi fungsional hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara Indonesia. (e) Memahami makna dan pentingnya partisipasi warganegara secara cerdas dan bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan sistem kehidupan masyarakat sipil/madani Indonesia. (f) Memahami pentingnya pengembangan wawasan kesejagatan (perspektif global) dalam berbagai bidang kehidupan, dalam diri warganegara Indonesia.

Butir kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Winataputra tersebut merupakan bagian dari pengetahuan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia. Setiap butirnya mencerminkan sikap yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagai negara demokrasi dan negara hukum. Warga yang bijak adalah warga yang memahami rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, alat pemberi isyarat serta memiliki kelengkapan

surat seperti Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan Surat Tanda Kendaraan Bermotor (STNK). Pemahaman terhadap rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan hendaknya diterapkan sejak dini ke dalam kehidupan sehari-hari seorang pengemudi kendaraan bermotor.

Undang-undang No 22 tahun 2009 pasal 1 ayat 17 berbunyi bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan. Rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan dibuat oleh dinas perhubungan darat dengan tujuan membantu setiap pengendara bermotor agar tertib berlalu lintas. Pengetahuan tentang rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan merupakan bagian terpenting bagi seseorang yang ingin berkendara di jalan.

Dalam bidang lalu lintas, Satlantas Polrestabes Surabaya memiliki program Surabaya Taat Marka Jalan (STMJ). Program ini diciptakan demi meningkatkan layanan kepolisian untuk menanamkan sikap disiplin tertib berlalu lintas bagi warga kota Surabaya. Oleh sebab itu, aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan menjadi komponen utama bagi warga untuk menumbuhkan kesadaran dalam sikap tertib berlalu lintas.

Civic education yang bermutu memberdayakan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berujud seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, monumen nasional seperti hari kemerdekaan. Kemampuan untuk mengidentifikasi bahasa dan simbol-simbol emosional juga sangat penting bagi seorang warga negara. Pada kecakapan kewarganegaraan terdapat butir-butir kompetensi dasar yang menjadi tambahan untuk warga negara agar di dalam kehidupan sehari-hari mampu menerapkannya.

Menurut Winataputra (2001) aspek-aspek di dalam kecakapan kewarganegaraan adalah sebagai berikut. (a) Berorganisasi dalam lingkungannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab personal dan sosial sebagai individu dan warga negara dan rasa kekeluargaan. (b) Mengambil keputusan individual dan atau kelompok secara cerdas dan bertanggung jawab. (c) Melaksanakan keputusan individual dan atau kelompok sesuai dengan konteksnya secara bertanggung jawab. (d) Membangun kerjasama dengan orang lain atau organisasi lain atas dasar toleransi terhadap perbedaan, saling pengertian, dan kepentingan bersama. (e) Berlomba dengan orang lain untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi pengembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (f) Turut serta secara aktif dalam berbagai diskusi masalah-masalah kemasyarakatan/kenegaraan dengan cara yang cerdas dan bertanggung jawab. (g) Menganalisis masalah kemasyarakatan/kenegaraan secara kritis, dengan

menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia serta niat baik yang tulus. (h) Memimpin kegiatan kemasyarakatan di lingkungannya secara bertanggung jawab. (i) Menunaikan berbagai kewajiban sebagai anggota masyarakat dan warga negara dengan penuh kesadaran dan tanpa harus diminta. (j) Selalu membangun kebiasaan saling pengertian dan hormat menghormati antar suku, agama, ras, dan golongan, guna menjaga dan memelihara keutuhan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia dengan semangat kekeluargaan. (k) Berusaha membangun saling pengertian antar bangsa/negara dengan cara memanfaatkan berbagai media massa dan jaringan teknologi komunikasi yang tersedia.

Kecakapan kewarganegaraan berkedudukan sebagai pembentuk sikap kesadaran warga yang pada awalnya diawali dengan pengetahuan kewarganegaraan yang membuat seseorang mengerti akan lalu lintas. Hubungan kedua aspek tersebut berperan untuk menumbuhkan sikap cakap pada warga seperti rasa saling menghargai, menghormati, dan sopan santun antar sesama pengendara. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang lalu lintas, maka cenderung ia akan cakap dalam berlalu lintas.

Kecakapan akan diperoleh seseorang jika ia memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam hal lalu lintas dan menerapkannya dalam kehidupan berkendara sehari-hari. Dengan demikian pengalaman yang terbentuk akan mempengaruhi sikap seorang pengendara bermotor. Bentuk kecakapan berkendara antara lain yaitu mampu menyesuaikan laju kendaraan bermotor dengan jalan yang dilalui, bersikap sopan dan santun di jalan, memakai perlengkapan prosedur keselamatan, serta bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan.

Watak kewarganegaraan mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas dan organisasi-organisasi *civil society*.

Menurut Winataputra (2001) aspek-aspek di dalam watak kewarganegaraan tersebut adalah: (a) Menghormati hak hidup, hak kebebasan, dan hak milik orang lain atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara, dan keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (b) Menghormati kedudukan, peran, dan tanggung jawab orang lain yang memegang jabatan kenegaraan, profesi, bisnis, dan kemasyarakatan atas dasar kesadaran dan

tanggung jawab sosial politik sebagai warga negara. (c) Tidak berkhianat terhadap keputusan bersama yang diambil secara benar, jujur, dan adil sesuai dengan konsep, prinsip, nilai, dan semangat demokrasi konstitusional yang berlaku. (d) Menunjukkan kemauan dan kesiapan menerima pendapat, komentar, kritik orang lain tentang penampilan, pendirian, keyakinan sendiri, atas dasar kesadaran bahwa setiap orang memiliki cara pandang dan atau keyakinan yang berbeda mengenai suatu hal. (e) Memiliki komitmen personal dan sosial terhadap kedudukan, peran, dan tanggung jawab yang dipikul atas dasar hukum, kesepakatan, atau kemauan/kesediaan sendiri. (f) Mau dan bersedia saling asah, asih, asuh (mendidik, membina, melatih) dengan orang lain atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial selaku warganegara makhluk sosial, dan insan tuhan Y.M.E. (g) Tidak mengabaikan perasaan orang lain atas dasar kesadaran bahwa dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kita seyogyanya saling menimbang rasa. (h) Menunjukkan kemauan dan komitmen untuk mematuhi norma-norma (agama, hukum, kesusilaan, kesopanan) atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial sebagai warganegara.

Makna dari butir-butir watak kewarganegaraan adalah untuk membangun sikap kesopanan, terpuji, saling menghargai hak asasi manusia dan menumbuhkan sikap yang tegas. Watak kewarganegaraan di bidang lalu lintas antara warga yang tinggal di suatu negara dengan negara yang lain akan berbeda satu sama lain. Hal ini karena budaya berkendara yang berbeda.

Bimbingan keluarga sejak dini untuk mentaati peraturan akan memudahkan orang tua dalam mengenali watak seorang anak. Dengan mengenali watak anak, maka orang tua dapat menerapkan strategi yang tepat untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada anak sejak dari kecil. Jika seorang anak mempunyai sikap kedisiplinan maka sikap tersebut akan menjadi budaya dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satunya yaitu dalam bidang lalu lintas. Sikap kedisiplinan yang tertanam sejak dini akan terbawa ketika seseorang mengendarai kendaraan bermotor.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis eksploratif. Eksploratif adalah suatu jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menggali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditujukan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Tujuan penelitian eksploratif adalah untuk mengungkap secara luas dan mendalam sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Marzuki, 1999:27). Penelitian eksploratif sangat bermanfaat untuk

memahami situasi yang lebih baik mengenai tanggapan warga kota Surabaya pada peran radio SS sebagai media pendidikan untuk tertib berlalu lintas. Peneliti menggunakan penelitian eksplorasi ini untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup dalam penyusunan desain secara sistematis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini ialah radio SS yang berlokasi di Jl. Wonokitri Besar No. 40-C, Surabaya 60256 Jawa Timur – Indonesia. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut.

1. Radio SS merupakan radio pertama di Surabaya yang menerapkan format “*radio news*” atau radio berita.
2. Radio SS merupakan radio yang memiliki program siaran kelana kota Surabaya sebagai tempat untuk memberikan informasi mengenai peristiwa lalu lintas jalan raya dalam kota Surabaya maupun di kota - kota Jawa Timur. Radio SS yang sampai sekarang masih eksis dalam meningkatkan peranannya untuk memberikan informasi terkini khususnya tertib berlalu lintas.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 1992:145). Adapun yang menjadi para informan dalam penelitian ini adalah:

1. Direktur utama radio SS. Alasan memilih direktur utama sebagai informan adalah karena direktur utama merupakan orang yang memimpin, dan mengetahui dalam memahami perkembangan radio SS untuk selalu menjadi media informasi lalu lintas di jalan dari tahun ke tahun.
2. Penyiar radio SS. Pemilihan penyiar radio sebagai informan karena seorang penyiar radio SS merupakan orang yang mampu menyajikan materi siaran kepada para pendengar mengenai keadaan lalu lintas di jalan sesuai pantauan para penyiar tersebut. Selain itu, juga berkedudukan sebagai komunikator yang aktif menyampaikan pesan dari orang-orang yang turut berpartisipasi kepada radio agar bisa diterima dan bermanfaat kepada masyarakat.
3. Pendengar pasif dan aktif. Alasannya adalah karena para pendengar pasif sering mendengarkan siaran radio SS, sedangkan pendengar aktif selain sering mendengarkan siaran radio SS juga berpartisipasi untuk memberikan informasi terkait dengan situasi lalu lintas di jalan kota Surabaya maupun daerah sekitarnya. Adapun pendengar pasif berjumlah 5 orang dan pendengar aktif berjumlah 5 orang.
4. Polisi satuan lalu lintas. Alasannya karena aparat kepolisian satuan lalu lintas merupakan orang yang bertugas mengatur lalu lintas di jalan dan memberikan

informasi terkait keadaan di jalan kepada pendengar radio SS. Polisi lalu lintas berjumlah satu orang.

Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive Sampling* yaitu mengambil orang-orang yang telah terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu (Nasution, 2006:98). Pada pemilihan teknik tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa *sampling* yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Pada penelitian ini yang dipilih orang-orang yang mengerti dan paham tentang radio SS, yaitu orang yang mendengarkan radio SS dan juga orang yang selalu berpartisipasi secara aktif dalam memberikan informasinya kepada radio untuk disebarluaskan di kalangan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara *in-dept interview* atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam perlu dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Secara prinsipil wawancara dilakukan secara terbuka, berdasarkan pedoman, mendalam, direncanakan dan dipersiapkan, dikondisikan dalam suasana yang terbuka, nyaman, mudah, dan pantas untuk dikomunikasikan. Begitu pula yang peneliti lakukan terhadap radio SS, pengendara mobil yang menjadi pendengar aktif dan pasif, serta polisi satuan lalu lintas. Peneliti menggunakan wawancara mendalam guna mendapatkan data yang akurat.

Wawancara dilakukan dengan cara membuat janji terlebih dahulu, sehingga wawancara dilakukan ketika informan penelitian tidak melakukan aktifitas. Peneliti melakukan hal tersebut agar tidak mengganggu aktifitas informan serta bisa memperoleh data yang *valid*. Data yang didapatkan dari proses *in-dept interview* yang berupa jawaban-jawaban dari informan penelitian kemudian dicatat *field note* (catatan lapangan).

Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Arikunto, 1992:97) analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam metode deskriptif kualitatif teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sukardi, 2003:16) dilakukan

melalui 3 tahapan yaitu. (a) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. (b) Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. (c) Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Tujuan analisis data pada penelitian ini adalah membatasi penemuan di lapangan agar tidak meluas, sehingga dapat disusun lebih teratur dan lebih fokus pada permasalahan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Data

Informan sebelum mendengarkan radio SS, pernah beberapa kali melakukan pelanggaran ringan. Contohnya seperti berhenti tidak pada tempatnya, melanggar marka jalan. Tetapi setelah menjadi pendengar radio SS, pelanggaran yang informan lakukan sudah mulai berkurang. Berikut penuturannya:

“Kalau pelanggaran ringan pernah, seperti berhenti tidak pada tempatnya, melanggar marka juga pernah. *Wong iku ae oleh, kenapa aku ga oleh.* Meniru yang lain. Setelah mendengar radio SS pelanggaran itu sudah banyak berkurang.” (wawancara tanggal 30 Maret 2013, pukul 16:20)

Informan menyukai program kelana kota dan wawasan. Menurutnya program tersebut layak didengar oleh warga karena dapat menambah pengetahuan tentang lalu lintas. Berikut ini penuturannya:

“Kalau acaranya banyak yang saya sukai, tapi yang paling saya sukai adalah kelana kota dan wawasan *mas*. Kelana kota saya sukai karena informasinya banyak memuat tentang

kemacetan dan kecelakaan. Wawasan bapak suka karena berisi diskusi tentang masalah sosial yang ada disekitar kita saat ini, kemudian dibahas lalu di pecahkan bersama”. (wawancara tanggal 25 Maret 2013 pukul 15.00)

Menurut informan, informasi yang selalu di berikan kepada radio SS adalah daerah-daerah yang sering terjadi kemacetan atau kepadatan kendaraan bermotor. Pemberian informasi ini supaya para pendengar lain yang ada di jalan tidak terjebak oleh kemacetan tersebut. Selain itu, juga sering memberikan argumentasinya mengenai solusi penyebab kemacetan di sekitar tengah kota Surabaya, sehingga masalah kemacetan bisa terpecahkan dengan baik. Berikut penuturannya:

“Itu sering terjadi kemacetan di Kota Surabaya terutama di jalan walikota Mustajab depannya *grand city kan* sering padat pada waktu jam tertentu sekitar lima sore sampai delapan malam. Teman-teman saat pulang aktifitas kerja kasihan kalau sudah siang kerja malamnya kena macet. Alangkah baiknya saya memberikan solusi kepada kasatlantas Bapak Alif lebih baik kalau mulai masuk jalan pangsud mau belok ke kiri yang tujuan ke Dr Moestopo itu putar balik ke walikota Mustajab atau diberi tanda atau tulisan kalau ke jurusan. Khusus ke Genteng kali depannya pecel yang sering macet khusus untuk puter balik ke jalan pemuda. Ada satu lagi yang di Panglima Sudirman sesudah patung bambu itu setiap malam dan sore alangkah baiknya juga diberikan lampu bergantian antara jalur kanan dan kiri dan lampu penyebrangan itu saja bergeser hal itu saya kira sangat efektif. Jalannya tidak seimbang jadi jalan Pangsudnya besar hampir masuk ke Keputran karena semakin menyempit atau kecil belum lagi bus, kendaraan PU berhenti karena di jalur tersebut adalah jalan yang ramai. Saya menyampaikan informasi tersebut di radio SS dua kali *mas*”. (wawancara tanggal 29 Maret 2013, pukul 10.00)

Informan berpendapat bahwa radio SS sangat menampung aspirasi warga. Informan sebagai orang asli Surabaya sangat bangga terhadap kotanya karena memiliki stasiun radio yang dapat menampung aspirasi warganya. Dengan demikian praktik demokrasi dalam masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Berbeda halnya dengan Jakarta yang memiliki radio semacam radio SS hanya bapak walikota Joko Widodo. Akibat keterbatasan itu dan juga tidak adanya wadah untuk menampung aspirasi warga Jakarta, maka Jakarta cenderung tidak terurus. Berikut penuturannya:

“Radio SS menurut saya sangat menampung aspirasi warga. Kalau di Jakarta yang punya hanya Jokowi. Kalau di Surabaya yang punya orang Surabaya yaitu menggunakan radio SS. Saya pernah ke Jakarta tidak ada yang seperti SS. Makanya kalau di Jakarta *kan ndak* ada yang *ngurus*, kalau ada ini dapat terbantu. Dibantu sama orang-orang juga.” (wawancara tanggal 30 Maret 2013, pukul 16:20)

Pendapat polisi lalu lintas mengenai program kelana kota radio SS. Bahwa program kelana kota adalah program yang sangat menarik untuk diikuti, karena di dalamnya memuat banyak informasi tentang lalu lintas. Kelana kota merupakan suatu wadah bagi partisipasi warga yang ingin berpendapat, memberikan informasi dan solusi di setiap permasalahan lalu lintas. Di lain sisi, program kelana kota membantu polisi lalu lintas untuk mewujudkan ketertiban di jalan. Untuk itu bapak IPDA Agus Zachri merasa cukup puas dengan kehadiran radio SS, karena direpon positif oleh seluruh elemen masyarakat, meskipun demikian, radio SS tetap perlu disempurnakan untuk memberikan yang terbaik bagi warga kota Surabaya. Berikut penuturan beliau:

“Radio SS adalah media yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai radio pendidikan bagi warga. Contohnya seperti program kelana kota selalu menginformasikan kondisi lalu lintas kepada warga Surabaya. Selain itu, program kelana kota juga memberikan wadah kepada warga termasuk saya sebagai polisi lalu lintas untuk menyampaikan informasi yang penting melalui radio untuk disebarkan ke warga lainnya. Pada penyiar kelana kota sangat baik dan ramah dalam menyambut warga yang hendak berkomunikasi untuk

memberikan informasi. Sejauh ini saya cukup puas dengan kehadiran radio SS, karena setiap informasi yang diberikan pasti di respon positif oleh masyarakat, terutama pemakai jalan. Tetapi semua harus terus disempurnakan untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat kota Surabaya, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini.” (wawancara tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.00 WIB)

Menurut Bapak IPDA Agus Zachri keberadaan radio SS dapat menjadi media pendidikan karena programnya selalu memberikan informasi lalu lintas. Dengan demikian warga dapat mengetahui dan menerapkannya dalam kegiatan berkendara. Berikut penuturan beliau:

“Menurut saya dapat, karena radio SS selalu berperan dalam memberikan informasi kepada warga mengenai kejadian kemacetan dan kecelakaan. Dengan adanya informasi ini warga akan mudah mengetahui dan melaporkan misalnya ada kemacetan dan jalan rusak.” (wawancara tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.00 WIB)

Partisipasi warga kota Surabaya dalam siaran radio SS menurut polisi lalu lintas. Menurut bapak IPDA Agus Syahri, peranan warga kota Surabaya dalam memberikan informasi di radio SS melalui program kelana kota sudah sangat bagus. Informasi yang disampaikan warga menjadi sumber utama bagi polisi lalu lintas dalam memantau keadaan lalu lintas di kota Surabaya. Polisi dapat cepat mengetahui berbagai kejadian lalu lintas yang terjadi. Berikut penuturannya:

“Sangat membantu, dan sangat bermanfaat bagi kami pihak kepolisian bidang lalu lintas. Polisi jadi cepat mengetahui kejadian-kejadian di jalan kota Surabaya terutama tentang kejadian laka lantans dan kemacetan.” (wawancara tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.00 WIB)

Manfaat yang diperoleh polisi lalu lintas dari radio SS. menurut Bapak IPDA Agus Zachri adalah dapat cepat mengetahui informasi seputar lalu lintas, seperti kemacetan, dengan demikian polisi akan segera bertindak untuk mengatasinya. Berikut penuturannya:

“Radio SS sangat membantu sekali, karena setiap ada kejadian laka lantans,

pasti beritanya masuk radio SS. Selain itu, jika ada kemacetan, penyiar pasti selalu memberikan informasi sehingga mudah mengirim anggota untuk mengatur jalan tersebut. Dengan demikian, kami berharap perkembangan kondisi jalan di Surabaya bisa terpantau dengan baik. Selanjutnya polisi lalu lintas kalau memberikan informasi langsung juga melalui siaran kelana kota karena lebih mudah dan praktis penyampaiannya ke warga lainnya.” (wawancara tanggal 14 Mei 2013, pukul 14.00 WIB)

2. Pembahasan

Masyarakat pengguna pelayanan mengeluhkan akan lambannya penanganan pemerintah atas berbagai masalah yang terjadi di sekitar mereka, bahkan mereka telah memberikan berbagai kritik agar pemerintah memberikan respon terhadap semakin menurunnya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat cenderung mengambil inisiatif untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada dengan cepat. Peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah melalui media massa, dalam hal ini adalah radio siaran. Di dalam radio siaran akan terbentuk sebuah komunikasi. Komunikasi dan pembangunan adalah sesuatu yang terhubung dan terkait erat. Dalam pelaksanaan pembangunan daerah, pemerintah tidak mungkin bisa berjalan sendiri, artinya bahwa setiap pembangunan yang dilaksanakan adalah untuk kepentingan bersama dan melibatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung keberhasilannya.

Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk kemudian disosialisasikan juga disampaikan melalui radio siaran, karena masyarakat bersifat heterogen maka perlu media massa yang jangkauannya luas dan dapat menembus batas ruang dan waktu seperti radio siaran. Di negara berkembang seperti Indonesia, radio siaran dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai media untuk menerapkan program *safety riding*. *Safety riding* merupakan kegiatan untuk keselamatan dalam berkendara. *Safety riding* adalah cara berkendara yang mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pengendara dengan bentuk pencegahan dalam menghadapi keadaan di jalan, yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi dan membawa keselamatan terhadap lingkungan sekitarnya.

Safety riding diciptakan oleh pemerintah sebagai upaya menekan jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Seperti kita ketahui, transportasi darat merupakan salah satu sektor teknologi yang terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dan jenis kendaraan yang semakin banyak dan arus lalu lintas yang dari hari ke hari semakin padat. Inovasi dalam bidang ini berjalan terus-menerus seiring dengan kebutuhan manusia akan daya jangkau semakin besar.

Program *safety riding* saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah melalui Kepolisian Republik Indonesia dan dilakukan secara serentak diseluruh wilayah Indonesia, termasuk di dalamnya kota Surabaya. Kepolisian Negara Indonesia Resor Jawa Timur (Polres Surabaya) melalui unit lalu lintas pada saat ini sedang menggalakkan dan mensosialisasikan program *safety riding* di wilayah kota Surabaya. Jika kegiatan ini hanya dilakukan oleh lembaga kepolisian semata, maka program ini mungkin tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mensosialisasikan sebuah program atau kebijakan pemerintah seperti *safety riding* tidaklah mudah. Perlu banyak strategi untuk mengubah perilaku warga yang dahulu tidak tertib menjadi tertib, yang dahulu tidak tahu menjadi tahu dan yang dahulu tidak sadar menjadi sadar.

Radio siaran yang berperan membantu pemerintah kota Surabaya untuk menumbuhkan kesadaran akan sikap tertib berlalu lintas adalah radio SS. Radio SS merupakan radio siaran pertama dan satu-satunya di Surabaya yang menjadi wadah bagi seluruh elemen masyarakat mulai dari warga, polisi hingga pejabat pemerintah untuk mencari informasi, mengumpulkan informasi, membahas masalah, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi mengenai lalu lintas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan radio SS dinilai sangat penting bagi warga, karena radio SS memenuhi segala kebutuhan warga akan informasi tentang lalu lintas yang tidak dimiliki oleh radio lain. Di dalam radio SS, program yang menyajikan informasi tentang lalu lintas tersebut adalah kelana kota. Program inilah yang menjadi favorit warga untuk di dengar dan diikuti, karena berita yang disajikan selalu aktual, faktual, dekat, penting dan menarik.

Sebelum menjadi pendengar radio SS, intensitas pelanggaran yang dilakukan warga relatif tinggi. Contoh pelanggaran-pelanggaran yang dahulu pernah atau sering dilakukan warga adalah menurunkan penumpang atau barang di area yang tidak seharusnya, mendahului kendaraan lain, menabrak orang, tidak

memakai *helm*, belok di tempat yang dilarang belok, tidak menyalakan lampu kendaraan, tidak memakai sabuk pengaman, menerobos lampu merah, melanggar marka jalan dan mengendarai kendaraan di jalur yang salah. Setelah menjadi pendengar radio SS dan rutin mendengarkan siaran program kelana kota, terjadi perubahan dalam diri warga. Perubahan tersebut antara lain mencakup pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku berkendara.

Perubahan pengetahuan dan wawasan yang terjadi pada warga yaitu dahulu mereka mempunyai pengetahuan yang sangat minim akan informasi tentang lalu lintas, sehingga kesadaran untuk sikap tertib berlalu lintas cenderung rendah, yang akhirnya menyebabkan mereka melakukan berbagai pelanggaran lalu lintas seperti yang telah disebutkan diatas. Setelah menjadi pendengar rutin siaran radio SS pengetahuan warga tentang jalan alternatif, jalan yang berlubang, jalan yang sering mengalami kemacetan, jalan yang mengalami banjir, peraturan lalu lintas yang baru, dan lain sebagainya semakin meningkat sehingga intensitas pelanggaran lalu lintas yang dilakukan warga lambat laun mulai berkurang dan bahkan sama sekali tidak pernah melakukan pelanggaran.

Warga berpendapat bahwa rutinitas dalam mendengarkan siaran radio SS secara tidak langsung akan merubah perilaku berkendara mereka. Dengan demikian, perubahan pengetahuan dan perilaku berkendara warga tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran akan sikap tertib berlalu lintas warga semakin meningkat. Warga menjadi taat kepada peraturan lalu lintas yang berlaku dan bersikap waspada ketika berkendara.

Aplikasi meningkatnya kesadaran akan sikap tertib berlalu lintas warga tersebut mengindikasikan bahwa radio SS berfungsi sebagai alat untuk mendidik (fungsi edukatif), yang berarti siaran radio SS dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral warga. Selain perannya tersebut, menurut Mc.Quail (1987), peran dan karakter media massa antara lain sebagai berikut. (1) Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain utamanya dalam periklanan/promosi. (2) Sumber kekuatan alat kontrol, manajemen dan inovasi masyarakat. (3) Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat. (4) Wahana pengembangan kebudayaan tatacara, mode, gaya hidup, dan norma. (5) Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat. (www.google.co.id)

Media menjadi sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat. Maksud dari pernyataan tersebut adalah radio SS sebagai media

yang senantiasa mengudara setiap hari untuk memberikan informasi mengenai lalu lintas kepada warga dengan ini berperan dalam mengontrol kehidupan berlalu lintas masyarakat.

Radio SS digunakan oleh pemerintah dalam hal ini bekerja sama dengan polisi lalu lintas untuk menyebarluaskan peraturan-peraturan lalu lintas yang baru agar ditaati oleh warga. Dengan ini masyarakat tidak perlu bersusah payah untuk menambah wawasan mereka tentang lalu lintas, karena telah difasilitasi oleh radio SS. Disamping itu, radio SS tidak henti-hentinya selalu mengingatkan warga khususnya pengendara kendaraan bermotor untuk tetap bersikap waspada dan berhati-hati di jalan. Dengan demikian radio SS menjadi acuan bagi warga kota untuk berperilaku tertib berlalu lintas di jalan.

Peran dan karakter lain menurut Mc.Quail (1987) adalah media menjadi lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat. Kalimat ini berarti radio SS menjadi sebuah wadah untuk menampilkan peristiwa lalu lintas yang terjadi di dalam kehidupan warga, seperti kemacetan atau kecelakaan. Hal ini karena radio SS merupakan wadah yang strategis untuk memberikan arahan, peringatan, dan informasi mengenai keadaan lalu lintas khususnya di kota Surabaya. Dengan ini pengetahuan warga akan lalu lintas akan semakin bertambah, sehingga radio SS diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi warga agar dikemudian hari agar tidak melakukan kesalahan dalam hal berlalu lintas.

Menurut Mc.Quail (1987), keberadaan media juga menjadi wahana pengembangan kebudayaan, tata cara, mode, gaya hidup, dan norma. Kalimat ini berarti radio SS menjadi tempat untuk mengembangkan kebudayaan dan tata cara budaya partisipan. Warga selalu berperan aktif dalam memberikan segala informasi lalu lintas kepada warga yang lain. Oleh sebab itu diharapkan akan menjadi budaya warga ketika mengetahui kejadian kemacetan dan kecelakaan di jalan untuk segera menghubungi radio SS agar informasi dapat disebarkan kepada para pengendara kendaraan bermotor yang lain. Perilaku warga ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang peduli terhadap sesama.

Meningkatnya kesadaran warga dalam sikap tertib berlalu lintas mampu mencakup tiga kompetensi kewarganegaraan yang terdiri dari pengetahuan kewarganegaraan, kecakapan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan. Pengetahuan kewarganegaraan yang terwujud dalam kegiatan berlalu lintas sehari-hari sangat dibutuhkan

oleh warga kota Surabaya untuk mengatasi berbagai permasalahan lalu lintas seperti kemacetan dan kecelakaan. Warga diharapkan berpartisipasi aktif untuk memberikan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di jalan.

Kecakapan kewarganegaraan mempunyai kedudukan sebagai pembentuk kesadaran warga untuk tertib berlalu lintas. seperti rasa saling menghargai, menghormati, dan berperilaku sopan santun kepada pengendara lain. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang pengendara yang memiliki pengetahuan yang baik tentang lalu lintas, maka ia akan cenderung cakap dalam berlalu lintas. Watak kewarganegaraan/moral kemasyarakatan (*Civic virtue*) merupakan perilaku warga kota dan warga negara dalam mematuhi peraturan dan hukum. Watak kewarganegaraan / moral kemasyarakatan juga berarti seorang warga negara atau warga kota menjadi bagian dari komunitas dan masyarakat itu sendiri, sehingga apa yang dilakukan seorang warganegara atau wargakota menunjukkan seberapa baik *civic virtue* yang ia lakukan.

Watak kewarganegaraan/moral kemasyarakatan mengembangkan warganegara yang cerdas dan baik yakni warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual seperti memiliki rasa bangga dan tanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Seperti halnya dalam berlalu lintas, setiap warga hendaknya menerapkan watak kewarganegaraan ketika mengendarai kendaraan bermotor dengan memperhatikan lingkungan sekitar yaitu menghormati orang lain. Orang lain disini adalah pengguna jalan lain seperti pejalan kaki, pengendara mobil, pengendara sepeda, kusir delman / andong, dan lain sebagainya. Mereka mempunyai hak yang sama untuk menggunakan jalan.

Watak kewarganegaraan tercermin dari rasa hormat pengendara terhadap pengendara yang lain. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan-lahan akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang ketika berkendara di jalan. Perilaku berkendara seseorang banyak dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan yang dimilikinya. Oleh sebab itu ketiga kompetensi ini tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Arus urbanisasi membuat lahan kosong di kota besar seperti Surabaya semakin langka. Untuk membuat jalan baru atau memperlebar jalan memerlukan banyak pertimbangan. Pertumbuhan

jumlah kendaraan bermotor kian hari kian meningkat. Para warga pendatang baru membawa serta kendaraan mereka dari daerah asal masuk ke kota Surabaya. Hal ini membuat jalan di kota Surabaya semakin padat. Ditambah lagi dengan perilaku berkendara warga yang cenderung tidak disiplin lalu lintas. Permasalahan ini jika dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan sehingga dapat berbagai masalah lalu lintas. Berkaca dari masalah lalu lintas dan perilaku berkendara warga tersebut, tentu lembaga kepolisian sebagai penegak kedisiplinan membutuhkan suatu aturan untuk menciptakan keteraturan, ketertiban dan menjamin keselamatan masing-masing pengguna jalan.

Kota Surabaya memiliki sebuah stasiun radio SS yang menyiarkan kondisi lalu lintas di jalan seperti kemacetan, kecelakaan, dan membantu mencari jalan alternatif. Keberadaan radio SS dalam memberikan informasi kepada warga merupakan salah satu wujud dari fungsi media. Salah satu fungsi media menurut Laswell (dalam Onong, 1990) adalah media sebagai alat memberikan informasi (fungsi informatif). Fungsi informatif berarti melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Kegiatan tersebut mencakup pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai berbagai peristiwa dalam suatu lingkungan tertentu.

Semakin banyak informasi yang didapatkan, akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (<http://ratihfirmansyah.blogspot.com>). Pengetahuan tersebut menimbulkan kesadaran seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Fungsi media yang dikemukakan oleh Lasswel memperlihatkan bahwa radio SS dapat menjalankan visi awal berdirinya yaitu menggambarkan peran media untuk mengembangkan demokratisasi melalui partisipasi warga yang memanfaatkan media untuk memberikan informasi antar sesama. Berbagai masalah lalu lintas yang terjadi di kota Surabaya berdampak pada kinerja kepolisian. Bergerak cepat adalah salah satu kewajiban lembaga kepolisian di kota Surabaya.

Pelanggaran yang sering dilakukan warga kota Surabaya antara lain memarkir kendaraan di area yang terpampang rambu dilarang berhenti atau dilarang parkir, menerobos lampu lalu lintas, berhenti di depan garis berhenti, memacu kendaraan melebihi kecepatan, tidak memakai pelindung kepala (helm), berkendara zigzag, dan tidak memakai sabuk pengaman. Warga cenderung emosi saat terjebak kemacetan. Para pengendara akan saling mendahului satu sama lain, sehingga sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Inilah cermin kurangnya kesadaran masyarakat untuk tertib berlalu lintas.

Berbagai inovasi akhirnya dilakukan polisi lalu lintas untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada publik. Oleh karena itu untuk mengatur perilaku warga dalam berkendara, lembaga kepolisian melakukan pemasangan spanduk, penyebaran brosur, pemasangan rambu lalu lintas, dan kegiatan operasi kondisi jalan. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk sosialisasi dari kepolisian khususnya bagian lalu lintas agar warga dapat dengan mudah memahami peraturan lalu lintas.

Hubungan yang terjadi antara tugas kepolisian dengan program kelana kota radio SS membentuk suatu kerjasama yang terjalin diantara keduanya. Program kelana kota merupakan wadah bagi partisipasi warga yang ingin berpendapat, memberikan informasi dan solusi di setiap permasalahan lalu lintas yang terjadi. Program kelana kota radio SS menjadi suatu sumber terpercaya bagi polisi untuk mengetahui berbagai kondisi lalu lintas di jalan seperti kemacetan, kecelakaan, dan kehilangan barang. Disamping itu, polisi lalu lintas juga memanfaatkan keberadaan program kelana kota sebagai wadah untuk memudahkan penyebaran informasi lalu lintas kepada warga.

Bagi polisi lalu lintas, program kelana kota dirasa sangat menguntungkan dalam membantu tugas kepolisian sehari-hari. Melalui informasi lalu lintas yang disampaikan oleh warga kota Surabaya, polisi dapat segera bertindak untuk mengatasinya. Salah satu tindakan yang selalu dilaksanakan oleh polisi adalah mengatur lalu lintas di wilayah-wilayah kota Surabaya yang sering mengalami kemacetan parah dan kecelakaan. Contoh wilayah yang sering mengalami kemacetan parah adalah bundaran waru yang menjadi titik pertemuan kendaraan dari kota Sidoarjo dan Surabaya, sehingga menyebabkan penumpukan kendaraan bermotor.

Sedangkan wilayah kota Surabaya yang sering mengalami kecelakaan adalah Mastrip, kecamatan Karangpilang. Setelah ada informasi kecelakaan dari radio SS, polisi lalu lintas bergegas menuju ke tempat kejadian perkara untuk mengolah data peristiwa kecelakaan. Selanjutnya daerah dimana para pengendaranya paling tidak tertib adalah Tunjungan Plaza (TP) dan Darmo Trade Center (DTC). Banyak supir angkutan umum dan becak mencari penumpang di area rambu-rambu larangan berhenti dan parkir di bibir jalan sehingga menyebabkan kemacetan. Setelah ada informasi dari radio SS, anggota kepolisian yang terdekat langsung dapat menuju ke lokasi untuk menertibkannya.

Salah satu kelebihan siaran radio SS disamping berita mengenai lalu lintas adalah informasi tentang

kehilangan kendaraan seperti mobil maupun motor. Mengingat bahwa kendaraan merupakan barang yang sangat berharga dan sangat penting bagi warga. Melalui laporan warga dalam program kelana kota, polisi dapat segera melacak dan menangani kasus tersebut, sehingga kendaraan yang hilang akan segera ditemukan dan pelaku segera ditangkap. Menurut Mc.Quail (1987) peran dan karakter media massa yaitu sebagai sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat. Kalimat ini menjelaskan bahwa melalui radio SS citra polisi lalu lintas di mata masyarakat menjadi meningkat. Dengan bergerak cepat dalam menangani berbagai masalah lalu lintas yang terjadi di dalam kota, kepercayaan warga terhadap lembaga kepolisian menjadi tinggi, sehingga warga dan polisi lalu lintas akan selalu bekerja sama untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, aman dan damai.

Radio SS yang mampu berperan dalam membantu tugas polisi lalu lintas mencakup ketiga kompetensi kewarganegaraan yang terdiri dari pengetahuan kewarganegaraan, kecakapan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan. Pengetahuan kewarganegaraan mencerminkan pribadi bangsa Indonesia sebagai negara demokrasi dan negara hukum. Pengendara wajib mentaati peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang berlaku di masyarakat.

Penerapan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan dapat terlihat dari perilaku berkendara warga kota Surabaya sehari-hari. Hal ini juga dimiliki oleh polisi lalu lintas yang bertugas untuk mengatur lalu lintas di jalan. Akibat hadirnya siaran program kelana kota radio SS, polisi lalu lintas dapat memantau keadaan di jalan setiap saat. Informasi yang secara langsung disiarkan dapat membentuk watak polisi lalu lintas untuk bertindak secara cepat dan tegas dalam mengatasi masalah lalu lintas.

Ketertiban lalu lintas merupakan tanggung jawab setiap elemen masyarakat. Tidak hanya tugas kepolisian saja, tetapi menjadi kewajiban seluruh warga untuk menegakkan kedisiplinan berlalu lintas. Sikap disiplin berlalu lintas wajib menjadi budaya dan agenda penting sehari-hari warga. Sebagaimana yang dilakukan oleh program kelana kota radio SS yang memberikan informasi lalu lintas di kota Surabaya dan sekitarnya. Program kelana kota tidak hanya memberikan informasi lalu lintas saja tetapi juga memberikan kesempatan bagi warga untuk melaporkan segala kejadian yang ada di jalan. Contohnya seperti menunjukkan jalur alternatif bagi pendengar apabila terjebak kemacetan di jalan.

Partisipasi aktif warga dalam memberikan informasi seputar lalu lintas pada program kelana kota radio SS dapat dinilai sebagai suatu bentuk positif bagi pelaksanaan kebijakan program *safety riding* yang ditetapkan oleh pemerintah. Informasi tersebut menjadi sumber referensi bagi pendengar radio SS yang lain. Diharapkan dari rutin mendengarkan siaran program kelana kota radio SS warga menjadi kaya akan pengetahuan tentang wilayah-wilayah kota Surabaya dan sekitarnya yang sering mengalami kemacetan dan mengetahui jalur-jalur alternatif untuk menghindari kemacetan tersebut.

Titik kemacetan di wilayah Surabaya yang sering diinformasikan warga antara lain jalan Wonokromo, jalan Ahmad Yani di depan Dolog, Bundaran Waru, jalan Dupak, jalan Demak, jalan raya Darmo dan jalan Polisi Istimewa. Di samping itu, kawasan kemacetan lain di kota Surabaya adalah jalur penghubung masuknya kendaraan dari Sidoarjo, Gresik dan Bangkalan (Madura). Oleh karena itu, kondisi jalan kota Surabaya semakin bertambah parah akibat kemacetan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya peran partisipasi warga dalam memberikan informasi tentang lalu lintas di kota Surabaya dinilai sangat bermanfaat.

Partisipasi warga dalam memberikan informasi lalu lintas melalui radio SS yang kemudian disiarkan pada program kelana kota merupakan salah satu fungsi dari media. Fungsi media tersebut adalah radio SS berperan sebagai alat dalam memberikan informasi (fungsi informatif). Fungsi informatif berarti melalui isinya seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu. Kegiatan tersebut mencakup pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai berbagai peristiwa dalam suatu lingkungan tertentu yang kemudian dapat diterima dan dimanfaatkan untuk kepentingan warga termasuk polisi lalu lintas.

Polisi lalu lintas sebagai aparat penegak kedisiplinan berkendara warga sangat terbantu dengan adanya partisipasi warga dalam memberikan informasi seputar lalu lintas di jalanan kota Surabaya. Informasi tersebut dimanfaatkan polisi lalu lintas sebagai sumber berita untuk mengetahui dan memantau berbagai peristiwa lalu lintas yang terjadi di kota Surabaya. Seperti halnya partisipasi warga kota yang mencakup ketiga kompetensi kewarganegaraan yang terdiri dari pengetahuan kewarganegaraan, kecakapan kewarganegaraan, dan watak kewarganegaraan.

Partisipasi warga dalam siaran radio SS menjadi sumber informasi lalu lintas yang sangat penting bagi polisi lalu lintas karena memuat pengetahuan kewarganegaraan warga kota Surabaya. Informasi lalu lintas yang diberikan oleh warga kepada radio SS dapat

membantu mengurangi beban pekerjaan polisi lalu lintas dalam memantau kondisi lalu lintas di jalan. Contohnya seperti jika ada warga yang memberikan petunjuk mengenai jalan alternatif bagi pendengar radio SS maka polisi dapat segera mengatur strategi untuk mengarahkan warga jalan alternatif yang dirasa tepat untuk dilalui.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa radio SS merupakan sebuah wadah bagi seluruh elemen masyarakat mulai dari warga, polisi hingga pejabat pemerintah untuk mencari informasi, mengumpulkan informasi, membahas masalah, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi mengenai lalu lintas. Sebelum menjadi pendengar radio SS, intensitas pelanggaran yang dilakukan warga relatif tinggi. Setelah menjadi pendengar radio SS dan rutin mendengarkan siaran program kelana kota, terjadi perubahan dalam diri warga. Perubahan tersebut antara lain mencakup pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku berkendara. Warga berpendapat bahwa rutinitas dalam mendengarkan siaran radio SS secara tidak langsung akan merubah perilaku berkendara mereka. Dengan demikian, perubahan pengetahuan dan perilaku berkendara warga tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran akan sikap tertib berlalu lintas warga semakin meningkat.

Peran program kelana kota radio SS dalam membantu polisi lalu lintas terlihat dengan terciptanya suatu kerjasama antara lembaga kepolisian dengan radio SS. Kerjasama ini dapat dilihat dari keberadaan program kelana kota radio SS sebagai suatu sumber terpercaya bagi polisi lalu lintas untuk mengetahui berbagai kondisi lalu lintas di jalan dan mempermudah penyebaran informasi lalu lintas kepada warga.

Informasi lalu lintas yang diberikan oleh warga kepada radio SS dapat membantu mengurangi beban pekerjaan polisi lalu lintas dalam memantau kondisi lalu lintas di jalan. Apabila terjadi berbagai permasalahan mengenai lalu lintas di kota Surabaya, polisi lalu lintas dapat selalu bersikap siaga untuk mengatasinya. Disamping itu, informasi warga tersebut juga membawa keuntungan lain bagi polisi lalu lintas, yaitu pengetahuan mereka tentang lalu lintas semakin bertambah. Dengan demikian keprofesionalan tugas polisi lalu lintas dapat selalu terjaga.

Saran

Adapun saran bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

1. Warga Kota Surabaya

Hendaknya warga mengikuti siaran radio SS agar pengetahuan tentang lalu lintas warga menjadi bertambah, sehingga akan timbul rasa kesadaran untuk bersikap tertib lalu lintas.

2. Radio SS

Hendaknya radio SS dapat menciptakan inovasi-inovasi baru di dalam siarannya, agar dapat menarik minat warga untuk mendengarkan, serta mempertahankan eksistensinya sebagai “radio news” yang menyiarkan berita seputar lalu lintas.

3. Pemerintah

Hendaknya pemerintah menciptakan inovasi-inovasi baru di bidang lalu lintas dengan tujuan agar warga kota Surabaya menjadi tertib berlalu lintas, serta meningkatkan dukungan kepada dinas perhubungan darat agar terjalin suatu kerja sama yang baik demi tercipta kehidupan bermasyarakat yang aman, damai dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta : PT Rineke Cipta

BH, Arifin. 2010. *Suara Surabaya Bukan Radio*. Surabaya : Suara Surabaya

Cahyono, Hery Bambang. 2012. Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Jember dalam Melestarikan Kesenian Jawa. Diakses tanggal 9 Agustus 2012 dari <http://fisipol.unmuhjember.ac.id/artikel/43.aspx>.

D.Yuri, Francis, dkk. 1992. *Radio Transceiver (dengan gelombang cahaya infra merah)*. Solo : C.V Aneka

Fahmi, Andy. 2013. *Lingkungan dan lembaga pendidikan*. Diakses tanggal 10 Agustus 2013 dari <http://seramoe-printstation.blogspot.com/lingkungan-dan-lembaga-pendidikan.html>

Fauzi, Doy Wahyu Eko. 2011. Peran Radio *Community Oriented Polling (COP)* Petemon FM sebagai radio komunitas bagi masyarakat Petemon. Diakses tanggal 9 Agustus 2012 dari <http://www.unair.ac.id/?mahasiswadetaill=12186>

Ginting, Moeryanto. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Informasi.

<http://ratihfirmansyah.blogspot.com/2012/10/sip->

sistem-informasi-psikologi.html. diakses tanggal 21 Juli 2013

Karakter media massa. <http://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/>. diakses tanggal 10 Agustus 2012.

Kecelakaan Lalu-lintas. <http://www.radjawarta.com/korban-kecelakaan-lalu-lintas-di-surabaya-meningkat>. diakses tanggal 9 Juli 2012

Lalu lintas. http://id.wikipedia.org/wiki/Lalu_lintas. diakses tanggal 25 Juli 2012

Marzuki, C. 1999. *Metodologi Riset*. Jakarta : Erlangga

Media massa. <http://www.google.co.id>. diakses tanggal 21 Juli 2012

Nadiyah. 2010. *Tesis (Online).Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah*. Diakses tanggal 9 Agustus 2012 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/3354/>

Onong. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju

Partisipasi. <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>. diakses tanggal 6 Juli 2012

Peran. http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html. diakses tanggal 26 Juli 2012

Peran media massa. <https://www.google.co.id>. diakses tanggal 7 Agustus 2012.

Rahanatha, Bayu, dkk. 2008. *Determinan Investasi di Indonesia.Buletin Studi Ekonomi Volume 13 Nomor 1 Tahun 2008*. Bali : Universitas Udayana.

S, Nasution. 2006. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara

Suara Surabaya. http://id.wikipedia.org/wiki/Suara_Surabaya. diakses tanggal 9 Juli 2012 Pukul 8.21)

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surabaya. http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya. diakses tanggal 23 Juli 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Winataputra, Udin Saripudin. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistematik*

pendidikan demokrasi. Bandung : Universitas
Pendidikan Indonesia

Zuliyanti, Etik Dewi. Peran Radio Metta FM dalam
Usaha Memajukan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan
China di Surakarta . Diakses tanggal 10 Agustus 2012
dari <http://unsla.uns.ac.id>